

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA LISAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS VIII SMP NEGERI 4 MENGWI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mareta Dwi Setianingrum¹⁾, Ida Ayu Made Wedasuwari²⁾, I Komang Widana Putra³⁾

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email : marettadwi25@gmail.com, dayuweda@unmas.ac.id,
mangwidana@unmas.ac.id

Abstract

This study aims (1) To describe the form of oral language errors in students' speech in Indonesian language learning in class VIII SMP Negeri 4 Mengwi, and (2) describing the factors causing students' spoken language errors in Indonesian language learning in class VIII SMP Negeri 4 Mengwi. Data collection was conducted by observation, recording, note-taking, and interview methods. The data in this study were processed with qualitative data analysis techniques. The steps in analyzing the data are as follows (a) data reduction, (b) data presentation, (c) conclusion drawing. The results of this study show that students' oral language errors in the Indonesian language learning process in class VIII SMP Negeri 4 Mengwi in the 2024/2025 learning year are divided into three main categories, namely errors in memorization, diction, and sentence structure. Memorization errors include phoneme changes, phoneme deletions, and phoneme additions. Diction errors include the use of nonstandard words, words that do not fit the context, and the use of colloquial elements in formal situations. Sentence structure errors include sentences that are less effective, wordy, or incomplete in their main elements. Furthermore, when viewed from the factors that cause errors, it is strongly influenced by students' environmental factors. The use of everyday language or local language commonly used by the surrounding environment usually affects students. In addition, one of the main causes of students' oral language errors is a lack of self-confidence.

Keywords: *Error Analysis, Oral Speaking, Language Learning*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mendeskripsikan wujud kesalahan berbahasa lisan dalam tuturan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi, dan (2) mendeskripsikan faktor penyebab kesalahan berbahasa lisan siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, rekaman, pencatatan, dan wawancara. Data dalam penelitian ini diolah dengan teknik analisis data kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa lisan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi pada tahun pembelajaran 2024/2025 terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat. Kesalahan lafal mencakup perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan diksi mencakup penggunaan kata tidak baku, kata yang tidak sesuai dengan konteks, dan penggunaan unsur bahasa sehari-hari dalam situasi formal. Kesalahan struktur kalimat mencakup kalimat yang kurang efektif, bertele-tele, atau ketidaklengkapan unsur-unsur pokoknya. Selanjutnya jika dilihat dari faktor penyebab kesalahan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan siswa. Penggunaan bahasa sehari-hari atau bahasa daerah yang biasa digunakan oleh lingkungan sekitar biasanya mempengaruhi siswa. Selain itu, salah satu penyebab utama kesalahan berbahasa lisan siswa adalah kurangnya rasa percaya diri.

Kata kunci: Analisis Kesalahan, Berbahasa Lisan, Pembelajaran Bahasa

PENDAHULUAN

Manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan berbahasa, hal itu dikarenakan bahasa merupakan sarana komunikasi antar manusia. Heorudin (2013), berpendapat bahwa bahasa telah dianggap sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik terkait hal-hal yang bersifat konkrit maupun yang bersifat abstrak. Seiring perkembangan zaman, pengetahuan, dan teknologi menuntut manusia untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik. Seseorang yang

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

mempunyai kemampuan berbahasa yang mumpuni akan lebih muda menyerap dan menyampaikan informasi baik secara tulis maupun lisan.

Melihat pentingnya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, tentunya tidak terlepas dari pembelajaran bahasa yang harus diajarkan sejak dini dalam berbagai jenjang Pendidikan. Pembelajaran bahasa memiliki empat keterampilan yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, berbicara merupakan salah satu aspek terpenting yang harus dimiliki oleh manusia, terlebih lagi seorang siswa, karena pada setiap pembelajaran siswa diharapkan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ditentukan oleh penguasaan kemampuan berbicara siswa (Heorudin, 2023). Dengan demikian, pembelajaran bahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa diajak berlatih menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi.

Kegiatan komunikasi baik secara lisan maupun tulisan tidak terlepas dari kesalahan berbahasa. Suwandi (dalam Supriadin, 2019) menyatakan kesalahan berbahasa merupakan terjadinya suatu penyimpangan kaidah dalam tindak bahasa. Tarigan (1988) menyatakan bahwa memahami kesalahan berbahasa tidak mungkin dicapai tanpa memahami hubungan erat antara interferensi, kedwibahasaan, pemerolehan bahasa, dan pengajaran bahasa. Kesalahan berbahasa sering terjadi pada situasi atau bidang-bidang tertentu yang memang menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa, terutama pada pemakaian bahasa yang tidak hanya mengutamakan faktor komunikatif sebagai hasil akhir dalam aktivitas berbahasa. Salah satu contohnya, proses belajar mengajar di sekolah, yang merupakan situasi resmi menuntut adanya keteraturan kaidah berbahasa (Supriadin, 2019). Penguasaan terhadap bahasa Indonesia jelas diperlukan dalam interaksi belajar mengajar di sekolah.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

Hasil observasi awal di SMP Negeri 4 Mengwi, ditemukan masih banyak siswa yang tidak menggunakan bahasa yang baik dan benar selama berada di lingkungan sekolah. Kesalahan berbahasa akan selalu terjadi dan dianggap sebagai proses alami untuk menuju yang lebih baik. Namun hal ini juga tidak boleh diabaikan, guru memainkan peran penting untuk dapat memeriksa kesalahan berbahasa siswa secara cermat agar kesalahan dapat diminimalisir. Dalam observasi awal yang telah peneliti lakukan, ditemukan bahwa banyak siswa yang sering melakukan kekeliruan dalam pemilihan kata atau diksi, di mana siswa sering menggunakan kata yang tidak tepat dalam konteksnya. Sebagai contoh, siswa A menunjukkan ketidaksesuaian dalam pemilihan kata dengan mengatakan “Bu, saya belum ngerjain tugas,” penggunaan kata “ngerjain” yang merupakan bentuk tidak baku dari kata “mengerjakan” tidak tepat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas yang bersifat formal. Kalimat tersebut seharusnya diungkapkan dengan pemilihan kata baku yang tepat seperti, “Bu, saya belum mengerjakan tugas.” Selain itu ditemukan juga kesalahan lain yang dilakukan siswa dalam aspek lafal, sebagai contoh siswa B mengatakan “Buk” ketika ingin bertanya. Penggunaan kata “Buk” merupakan lafal tidak baku, yang seharusnya diubah menjadi “Bu” agar kata dapat sesuai dengan situasi formal.

Pada ranah bahasa, lafal merupakan hal yang penting. Kualitas pemakaian bahasa seseorang akan ditentukan oleh ketepatan dan kejelasan ucapan mereka. Begitu pula dengan pilihan kata atau diksi yang digunakan saat berbicara harus sesuai dengan artinya dan mengandung empati atau dorongan untuk perhatian. Setidaknya, pemilihan kata atau diksi yang tepat membuat pendengar tertarik. Antusiasme pendengar akan membuat gagasan lebih mudah diterima dan komunikasi berjalan lebih baik.

Bahasa Indonesia baku diisyaratkan menggunakan kalimat efektif yang didukung oleh kata-kata atau istilah yang tepat, lazim, dan benar karena struktur kalimatnya. Hal

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

ini dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan sehingga pesan dapat diterima dengan baik, tepat, dan benar.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas maka peneliti melakukan penelitian ini berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Siswa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi”. Penelitian ini berfokus pada kesalahan dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menginginkan agar siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mengwi dapat menggunakan lafal yang tepat, pemilihan diksi yang sesuai, serta struktur kalimat yang benar dalam berkomunikasi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber data di lapangan yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Mengwi. Peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi pada tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah sembilan kelas. Tiap kelas berjumlah minimal 30 siswa dan maksimal 32 siswa. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, di mana dipilih beberapa siswa yang aktif berpartisipasi dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia.

Tahap awal ialah dengan melakukan Observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, khususnya kesalahan berbahasa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Indikator penilaian yaitu mengenai kesalahan lafal (ucapan), diksi (pemilihan kata), dan struktur kalimat. Kemudian peneliti melakukan perekaman selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Setelah itu dalam penelitian ini peneliti akan mencatat segala aspek yang relevan yang berhubungan dengan data penelitian. Tahapan terakhir yaitu wawancara, peneliti dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara semi terstruktur karena memberikan fleksibilitas kepada peneliti untuk mendalami topik

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

yang lebih spesifik sesuai dengan jawaban yang diberikan narasumber. Dalam penelitian ini narasumber wawancara yang dimaksud adalah guru dan siswa SMP Negeri 4 Mengwi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Selama peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri 4 Mengwi sejak Oktober 2024 sampai dengan November 2024, telah ditemukan wujud kesalahan bahasa lisan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi yang meliputi (1) kesalahan lafal yang terdiri atas perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. (2) Kesalahan diksi yang terdiri atas penggunaan unsur bahasa sehari-hari, dan penggunaan kata yang tidak perlu. (3) Kesalahan kalimat yang terdiri dari struktur kalimat, dan keefektifan kalimat. Dengan jumlah keseluruhan data ialah 48 data.

Wujud Kesalahan Lafal

Berdasarkan masalah yang menjadi objek penelitian, maka peneliti memaparkan rician kesalahan lafal dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel data sebagai berikut.

Data 5:

Berfungsi untuk memberikan penjelasan.

Berdasarkan data di atas, kata berfungsi merupakan bentuk kesalahan lafal yang diucapkan oleh siswa. Penggunaan kata berfungsi merupakan bentuk kesalahan lafal yang terjadi karena perubahan fonem /u/ menjadi /o/. Kesalahan ini terjadi karena pelafalan bunyi fungsi tidak tepat untuk kata serapan fungsi. Pelafalan yang tepat untuk kata berfungsi yaitu berfungsi.

Data 8:

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

Selanjutnya yaitu pentup.

Berdasarkan data di atas, terdapat kesalahan lafal yang diucapkan oleh siswa sehingga terjadi kehilangan fonem /u/ pada kata pentup yang tidak sesuai dengan ejaan yang benar dalam bahasa Indonesia. Hal tersebut menjadikan kata menjadi tidak baku. Pengucapan yang benar dari kata tersebut yaitu, penutup.

Data 11:

Bu, saya mau tanyak.

Berdasarkan data di atas, terdapat kata yang tidak asing. Siswa kerap kali melafalkan kata tersebut dengan tidak tepat. Dalam pelafalan kata tersebut tidak diperlukan penambahan fonem /k/ di akhir kata. Hal tersebut menjadikan kata tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Pengucapan yang benar dari kata tersebut yaitu, tanya.

Wujud Kesalahan Diksi

Pemilihan kata dalam berkomunikasi pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas sangat mempengaruhi makna yang terkandung dalam kalimat. Diksi yang dipilih tidak hanya memenuhi syarat kebakuan, tetapi juga harus digunakan dengan benar dan sesuai agar tidak ambigu atau bermakna ganda. Berdasarkan masalah yang menjadi objek penelitian, maka peneliti memaparkan rician kesalahan diksi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel data sebagai berikut.

Data 5:

Izin masuk ke dalam, bu.

Berdasarkan data di atas, kesalahan diksi pada kalimat tersebut terletak pada penggunaan kata yang tidak perlu pada frasa ke dalam karena sudah tersirat dalam

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

konteks izin masuk. Penggunaan frasa ke dalam menyebabkan kalimat menjadi kurang efektif dan bertele-tele. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

“Izin masuk, bu” (**Perbaikan Data 5**).

Data 12:

Jika gak ada yang bertanya, kami tutup presentasi ini.

Berdasarkan data di atas, kesalahan diksi pada kalimat terletak pada penggunaan frasa gak ada yang bertanya, yang bersifat informal dan cenderung menggunakan unsur bahasa sehari-hari, karena gak merupakan bentuk tidak baku dari tidak. Hal ini membuat kalimat menjadi tidak sesuai jika digunakan dalam situasi formal. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

“Jika tidak ada pertanyaan, kami akan menutup presentasi ini” (**Perbaikan**

Data 12)

Data 15:

Ci piket ambil sampahnya.

Berdasarkan data di atas, kesalahan diksi terletak pada penggunaan unsur bahasa sehari-hari, tepatnya adalah penggunaan bahasa daerah. kata ci berarti kamu dalam bahasa Bali, kata ini perlu diganti agar kalimat dapat sesuai dengan situasi formal. selain itu, frasa piket ambil sampahnya terdengar tidak sopan karena tidak menggunakan kata kerja yang menunjukkan permintaan dengan baik. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

“Kamu piket, tolong ambil sampahnya” (**Perbaikan Data 15**).

Wujud Kesalahan Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang terdiri dari kata yang memiliki makna lengkap, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun atau keras lembut dan diakhiri dengan intonasi di

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

akhir. Dalam proses pembelajaran di kelas, kalimat yang digunakan harus berupa kalimat efektif, yaitu kalimat yang sesuai dengan kaidah bahasa, singkat, dan mudah dipahami. Berdasarkan masalah yang menjadi objek penelitian, maka peneliti memaparkan rician kesalahan kalimat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel data sebagai berikut.

Data 2:

Ketika sudah selesai melakukan istirahat, silahkan buang sampahnya.

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut menunjukkan penggunaan kata yang tidak perlu, seperti frasa melakukan istirahat yang dapat disederhanakan menjadi beristirahat. Selain itu, objek dalam kalimat, yaitu sampahnya, kurang jelas arahnya, sehingga perlu untuk dilengkapi menjadi buang sampah pada tempatnya. Kalimat ini dapat diperbaiki menjadi kalimat yang lebih ringkas dan efektif. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

“Setelah selesai beristirahat, silahkan buang sampah pada tempatnya”

(Perbaikan Data 2).

Data 3:

Saya dan kelompok saya akan mempresentasikan tugas yang telah saya dan kelompok saya buat.

Berdasarkan data di atas, kesalahan pada kalimat tersebut terletak pada pengulangan subjek yang tidak perlu, yakni frasa saya dan kelompok saya. Kalimat ini menjadi kurang efektif karena menjadi panjang dan bertele-tele. Kalimat tersebut dapat disederhanakan tanpa menghilangkan makna yang terkandung di dalamnya. Semua pengulangan subjek dapat diganti dengan menggunakan kata kami yang menjadikan kalimat lebih efisien. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

”Kami akan mempresentasikan tugas yang telah kami buat” (**Perbaikan Data 3**).

Data 7:

Kapan akan UAS dilaksanakan, bu?.

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut memiliki masalah pada struktur kalimat, di mana urutan subjek dan predikatnya tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Frasa akan UAS dilaksanakan menjadi tidak baku karena predikat mendahului subjek. Kalimat tersebut dapat diperbaiki dengan menempatkan subjek di awal kalimat yang menjadikan kalimat lebih baku. Sehingga, kalimat yang benar dapat diuraikan sebagai berikut.

“Kapan UAS akan dilaksanakan, bu? (**Perbaikan Data 7**).

Penelitian ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi. Dari wawancara tersebut, ditemukan bahwa terdapat dua faktor utama yang berkontribusi terhadap kesalahan berbahasa lisan siswa, yaitu faktor lingkungan dan kurangnya rasa percaya diri.

Faktor lingkungan menjadi salah satu penyebab utama dalam kesalahan berbahasa lisan. Kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, turut memengaruhi cara siswa berbicara dalam situasi formal. Penggunaan bahasa daerah atau bahasa gaul yang lebih dominan dibandingkan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyebabkan siswa kurang terbiasa menggunakan struktur bahasa yang sesuai dalam pembelajaran.

Selain itu, faktor kurang percaya diri juga menjadi penghambat kemampuan berbahasa lisan siswa. Rasa takut salah, kecemasan saat berbicara di depan umum, serta kurangnya latihan berbicara di kelas membuat siswa ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya. Hal ini berdampak pada ketidaktepatan dalam pemilihan kata,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

penggunaan tata bahasa yang kurang sesuai, hingga ketidakyakinan dalam menyusun kalimat secara jelas dan runtut.

Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa lisan siswa, diharapkan adanya upaya lebih lanjut dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mereka. Guru dapat memberikan lebih banyak kesempatan latihan berbicara di kelas serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, kesalahan berbahasa lisan dapat diminimalkan, dan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Indonesia dapat berkembang lebih baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan dari kesalahan berbahasa lisan siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Mengwi pada tahun pembelajaran 2024/2025 sebagai berikut.

1. Wujud Kesalahan Berbahasa Lisan

Kesalahan berbahasa lisan siswa terbagi ke dalam tiga kategori utama, yaitu kesalahan lafal, diksi, dan struktur kalimat. Kesalahan lafal mencakup perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Seperti halnya, siswa sering mengganti fonem yang tidak sesuai dengan norma bahasa Indonesia konvensional, yang banyak dipengaruhi oleh kebiasaan penggunaan bahasa daerah.

Kesalahan diksi mencakup penggunaan kata tidak baku, kata yang tidak sesuai dengan konteks, dan penggunaan unsur bahasa sehari-hari dalam situasi formal. Salah satu contoh kesalahan adalah penggunaan kata kencing alih-alih menggunakan kata buang air kecil yang dianggap tidak sopan dalam situasi formal.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

Kesalahan struktur kalimat mencakup kalimat yang kurang efektif, bertele-tele, atau ketidaklengkapan unsur-unsur pokoknya. Sebagai contoh, untuk menjaga kejelasan dan keformalan bahasa, frasa seperti kami lanjutkan presentasi kedua dari kelompok 2 sebaiknya diganti dengan selanjutnya presentasi kedua akan disampaikan oleh kelompok 2.

2. Faktor Penyebab Kesalahan

Kesalahan berbahasa lisan siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor lingkungan dan kurangnya rasa percaya diri. Lingkungan yang lebih banyak menggunakan bahasa tidak baku dalam komunikasi sehari-hari membuat siswa kurang terbiasa dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sementara itu, rasa kurang percaya diri menyebabkan siswa ragu-ragu dalam berbicara, sehingga berdampak pada ketidaktepatan dalam penyampaian bahasa lisan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara, agar kemampuan berbahasa mereka dapat berkembang dengan lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang diperoleh, masih terdapat keterbatasan yang perlu dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Maka saran-saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Diharapkan guru lebih memperhatikan kesalahan berbahasa siswa, terutama dalam hal lafal, diksi, dan struktur kalimat. Disarankan agar guru memberikan koreksi langsung dan memberikan contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar setiap kali siswa melakukan kesalahan. Selain itu, guru

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

dapat membangun strategi pembelajaran interaktif, seperti simulasi percakapan formal, untuk membantu siswa belajar menguasai bahasa yang sesuai dengan konteks pembelajaran. Bagi Siswa Diharapkan siswa lebih proaktif dalam memperbaiki kesalahan berbahasa dengan meningkatkan pemahaman terhadap aturan dan kaidah bahasa Indonesia. Siswa disarankan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan membiasakan penggunaan bahasa yang sesuai dengan standar baku, terutama dalam situasi formal. Selain itu, siswa juga dianjurkan untuk meningkatkan rasa percaya diri saat berbicara di kelas guna meminimalkan kesalahan yang disebabkan oleh rasa cemas atau ragu-ragu.

2. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui program pelatihan berbicara di depan umum, lomba debat, atau pidato dalam bahasa Indonesia. Selain itu, penyediaan buku panduan bahasa Indonesia baku dan pelatihan bagi guru untuk mengajarkan bahasa Indonesia dengan lebih efektif dapat menjadi upaya yang bermanfaat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian serupa di masa mendatang. Peneliti lain disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, misalnya dengan menganalisis kesalahan berbahasa dalam konteks di luar kelas atau tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, penggunaan metode yang lebih mendalam dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 10, No. 1 Maret 2025

DAFTAR PUSTAKA

- Hoerudin, C. W. (2013). Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2023). *Penerapan Metode Student Facilitator And Explaining Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa*. Jurnal Primary Edu, 1(1), 114-124.
- Supriadin, S. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Mahasiswa FPOK IKIP Mataram*. JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan), 3(3).
- Tarigan, H.G. dan Djago Tarigan. (1988). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.